

TRANSFORMASI DAN ADAPTASI JEJAK KONVERGENSI MEDIA
ANALOG KE DIGITAL

Andi Nur Reskyana¹, Nurtikaya², Annisa Rezki Ramadhani³, Fadlan Safar⁴, Suryani Musi⁵
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: Suryani.musi@uin-alauddin.ac.id, andinurreskyana@gmail.com,
thikayathika@gmail.com, annisarezkirmdhni@gmail.com, fdlnsfr2606@gmail.com.

ABSTRACT

The world of conventional media has changed due to technological advancements. With the collaboration with various types of media available in digital form, television has experienced innovation. The focus of the discussion is the change from analog to digital television. Mass media workers can now use a variety of media to give news, information, and entertainment thanks to media convergence. The successful implementation of convergence and digitalization necessitates addressing several issues, including sufficient infrastructure, capital availability, preparedness, and human resources, in addition to rules governing both.

Keywords: *media convergence, innovation, and digitalization.*

ABSTRAK

Dunia media konvensional telah berubah karena kemajuan teknologi. Dengan kolaborasi dengan berbagai jenis media yang tersedia dalam bentuk digital, televisi telah mengalami inovasi. Fokus pembahasan adalah perubahan dari televisi analog ke digital. Pekerja media massa kini dapat menggunakan berbagai media untuk memberikan berita, informasi, dan hiburan berkat konvergensi media. Keberhasilan implementasi konvergensi dan digitalisasi mengharuskan penanganan beberapa masalah, termasuk infrastruktur yang memadai, ketersediaan modal, kesiapsiagaan, dan sumber daya manusia, selain aturan yang mengatur keduanya.

Kata Kunci: Konvergensi Media, Inovasi, Dan Digitalisasi.

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :

PENDAHULUAN

Perkembangan media terjadi karena kemajuan teknologi, seperti kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan. Salah satu perubahan dimaksudkan untuk mencapai konvergensi media. Akibatnya, jika media penyiaran ingin tetap hidup di masyarakat, mereka harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Salah satu cara untuk melakukan hal ini, dengan memperluas jaringan media lokal, terutama radio, dan mengintegrasikan teknologi dengan internet. Munculnya berbagai jenis media massa baru dan penggunaan mereka oleh masyarakat telah membuatnya menjadi salah satu saluran komunikasi yang paling populer. Oleh karena itu, ada kemungkinan yang terjadi bahwa media konvensional akan bergulir. Karena itu, saluran konvensional harus melakukan perubahan untuk tetap diminati oleh masyarakat. Karena itu, konvergensi media muncul. Pergeseran dari media analog ke media digital dikenal sebagai konvergensi media. Media baru ini yang mampu memberikan informasi dengan menampilkan visual yang menarik, serta penggunaan internet sebagai sasaran utama.

Kemajuan teknologi telah menyebabkan banyak bidang berubah, seperti permintaan masyarakat untuk informasi dan hiburan. Konvergensi media adalah tujuan dari salah satu perubahan. Akibatnya, media penyiaran harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi jika mereka ingin tetap hidup di masyarakat. Perluasan jaringan media lokal, terutama televisi,

dan penggabungan teknologi dengan internet adalah cara untuk mencapai hal ini. Dengan munculnya berbagai jenis media baru dan bagaimana masyarakat menggunakannya, telah menjadi salah satu cara yang paling populer untuk melakukan komunikasi. Karena itu, jika media konvensional ingin tetap diminati masyarakat, mereka harus berubah. Dengan demikian, konvergensi media muncul. Konvergensi media adalah pergeseran dari media analog ke digital yang dilakukan untuk mengikuti persaingan pasar dan teknologi terbaru.

METODE PENELITIAN

Pengubahan dalam format media, penelitian ini berusaha untuk memahami konvergensi media di era digital. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan metodologi kualitatif. Studi penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan transformasi dari adaptasi media analog ke media digital di dorong oleh pertumbuhan teknologi dengan adanya perkembangan perubahan khalayak dan persaingan antar media. Konvergensi media membawa dampak yang signifikan terhadap industri media, khalayak, dan konten yang di produksi. Dengan adanya transformasi media membawa sebuah perubahan yang kompleks yang mempengaruhi industri media.

PEMBAHASAN

Hadirnya internet dan terjadi perkembangan televisi, memunculkan kerja sama yang disebut konvergensi. Baik media baru maupun lama telah berubah sebagai akibat dari digitalisasi konten media. Konglomerat media multiplatform telah menggantikan perusahaan media yang berfokus pada satu platform, seperti cetak, radio, dan televisi. Melalui konvergensi media ini, audiens memiliki kesempatan untuk terlibat dengan media massa dan bahkan berkontribusi pada kontennya. Melalui berbagai saluran, pemirsa sekarang dapat memilih kapan, kapan, dan bagaimana mereka mengakses berbagai jenis informasi yang ingin mereka ketahui, melalui berbagai macam platform yang tersedia.

Program televisi tersedia di berbagai platform dan tidak selalu dapat dilihat di layar televisi tradisional. Konvergensi media sebagai proses yang melacak perkembangan budaya masyarakat. Ini membutuhkan perubahan dalam bagaimana berbagai pemangku kepentingan industri media ke industri, teknologi, pemirsa, dan pasar yang berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, dua aspek utama media yang diubah oleh konvergensi media adalah cara media berfungsi dan bagaimana orang memperoleh konten. Internet harus mengubah media konvensional. Untuk mendapatkan informasi, internet adalah alat yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Sementara masyarakat telah beradaptasi dengan media baru, kemampuan televisi untuk menyiarkan dan memberikan informasi kepada masyarakat umum memerlukan inovasi visual.

Teknologi penyiaran mengalami pergeseran dari analog ke digital. Pemerintah dan otoritas di beberapa negara, termasuk Indonesia, telah mengganti teknologi penyiaran dengan media baru. Dengan kemajuan teknologi, produksi dan konsumsi media mengalami perubahan, yang dikenal sebagai konvergensi media. Aliran konten di berbagai platform media, kemitraan industri di berbagai media, dan perilaku pergerakan pemirsa media adalah semua komponen konvergensi media. "Konvergensi adalah kata yang menggambarkan perubahan teknologi, industri, budaya, dan sosial dalam cara media beredar dalam membentuk opini publik dengan penggabungan budaya kita".

Istilah ini sering mengacu pada sejumlah konsep umum, seperti aliran konten di berbagai platform media, kolaborasi antara industri media yang berbeda, pencarian struktur pendanaan media baru di perhubungan media lama dan baru, dan tindakan khalayak media bermigrasi untuk mencari hiburan yang mereka inginkan. Secara garis besar, "konvergensi media" adalah situasi di mana platform media yang berbeda hidup berdampingan dan secara bebas bertukar materi media. (Jenkins, 2006).¹

¹ Faqih Mauludin, 'Penerapan Konvergensi Media Pada Redaksi Netz.Id', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 8–39.

Digitalisasi internet dan informasi menyebabkan munculnya konvergensi media. Tiga C Komputasi (memasukkan data melalui komputer), Komunikasi (komunikasi), dan Konten (konten / konten) disatukan oleh konvergensi ini. Akibatnya, dibandingkan dengan media tradisional, informasi yang ditawarkan dalam konvergensi media lebih beragam.

Karena konvergensi teknologi, bisnis media sekarang dapat menghasilkan media atau platform yang lebih luas. Sebuah perusahaan surat kabar, misalnya, dapat membuat konten digital selain cetak. Praktisi media massa dapat menggunakan berbagai media untuk menawarkan berita, informasi, dan hiburan. Berbagai macam teknik distribusi berita dimungkinkan oleh komunikasi terkonvergensi, dan pengguna dapat memilih tingkat interaksi yang mereka inginkan sambil mengendalikan konten yang mereka lihat.

Tiga faktor yang hampir bersamaan hadir mendorong konvergensi, menurut pengacara teknologi Tony Kern di Stanley J. Baran. Komponen pertama memberikan semua jenis komunikasi alat yang sama untuk ditampilkan karena hampir semua informasi didigitalkan. Kedua, koneksi berkecepatan tinggi dengan ketersediaan jaringan nirkabel dan kabel yang terhubung secara cepat dan ekstensif. Ketiga, kemajuan teknologi yang tampaknya tak ada habisnya, yang membuat perangkat lebih mampu melakukan lebih banyak dengan kecepatan, memori, dan daya yang lebih besar.

Televisi digital memiliki keunggulan multicasting, yang memungkinkan banyak transmisi dikirim melalui satu kanal, sehingga industri penyiaran televisi menjadi solusi dari keterbatasan televisi analog. Televisi telah berkembang menjadi alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan ke khalayak secara luas. Selain itu, program televisi dikategorikan berdasarkan target pasar dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan penonton. Penonton menikmati hiburan dan informasi yang ditawarkan oleh televisi. Salah satu jenis media komunikasi massa adalah televisi, yang menggunakan saluran untuk menghubungkan banyak orang secara bersamaan atau massal.

Salah satu dari banyak hal yang dilakukan televisi adalah memberikan informasi kepada mereka yang membutuhkannya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan memberikan informasi lebih lanjut, masyarakat mungkin akan lebih sadar akan berita yang mereka konsumsi melalui media. Komunikasi media massa (cetak dan elektronik) disebut sebagai komunikasi massa. Sebagai metode komunikasi antara sumber pesan yang menjangkau khalayak luas atau massa dengan menggunakan sarana mekanis, dalam contoh ini bioskop, radio, surat kabar, dan televisi.²

Komponen pengguna mendapat manfaat dari keberadaan televisi digital. Peningkatan kualitas audio, peningkatan kualitas visual, dan lebih interaktif menyiarkan resolusi yang memungkinkan orang menghargai layar lebar televisi. Pemirsa dapat mengakses banyak informasi tambahan dari berbagai program dengan menggabungkan internet dan televisi. Konten dapat dibentuk oleh kontak audiens dengan media massa, dan audiens memiliki kekuatan untuk memilih kapan dan bagaimana mereka mencari informasi.

Konvergensi dapat membiarkan beberapa kelompok menyebarkan ide-ide politik lebih bebas daripada yang mereka bisa melalui media massa tradisional. Hal ini memudahkan pemodal yang terhubung dengan partai politik untuk mendapatkan dukungan publik untuk inisiatif politik tertentu. cenderung diatur oleh kelompok kepentingan dan kelas pemilik modal yang kuat.

Semua kelompok dapat memperoleh manfaat yang sama dari akses konvergen, tetapi regulasi yang memadai diperlukan pada saat ini. untuk melindungi pemirsa dari dampak berbahaya media konvergen. Fakta bahwa kemajuan teknologi pasti bertemu memiliki efek positif dan buruk, menjadikan ini topik yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

² Siti Nurhidayah, 'تنتت', *SELL Journal*, 5.1 (2020), 55.

Tampaknya memaksimalkan efek negatif dari konvergensi teknologi juga diperlukan untuk menjamin bahwa hal itu dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

Seiring berkembangnya konvergensi media, cara masyarakat berperilaku akan berubah. Mengikuti kemajuan teknologi, perspektif media di masa mendatang akan berubah. Konvergensi ini akan mengubah jaringan antara teknologi, pasar media, pola tingkah laku, dan khalayak. Kualitas televisi yang sudah berkembang dan masih eksis harus dipadukan dengan inovasi untuk peningkatan sumber teknologi yang melakukan perubahan televisi di masa depan.

Digitalisasi saat ini memiliki tujuan untuk mengatasi frekuensi penyiaran yang terbatas. Perencanaan frekuensi diperlukan untuk pengelolaan negara. Untuk memenuhi kebutuhan penyiaran frekuensi, kapasitas kanal yang besar diperlukan. Selain itu, karena ada banyak pihak lain yang membutuhkannya, stasiun televisi dapat menggunakan frekuensi lebih dari kapasitasnya. Televisi analog mengirimkan informasi gambar dan audio melalui voltase atau frekuensi dan sinyal. Didalam televisi analog sistem yang digunakan adalah NTSC (National Television System Commite), PAL, dan SECAM dimana yang memiliki kelebihan yaitu pertahanan yang kuat terhadap gangguan sinyal atau noise.

Teknik modulasi dan kompresi digital digunakan oleh televisi digital semacam ini untuk mengirim data, suara, dan gambar ke pesawat televisi. Proses mengubah gelombang menjadi sinyal yang dapat membawa data dikenal sebagai modulasi. Transisi dari siaran analog ke digital, yang mengubah informasi sinyal digital menjadi bit data yang dapat dibaca komputer, ditangkap oleh televisi digital. Salah satu yang menjadi pembanding antara TV digital dan analog adalah sistem transmisi pemancaran yang berbeda. dengan kata lain analog dan digital berbeda. TV analog menampilkan gambar titik titik kecil yang berwarna abu abu ketika sinyalnya buruk (Morissan).³ Digitalisasi adalah kunci konvergensi karena semua jenis data dan informasi diubah dari format analog ke digital, sehingga mengalih tugaskan dalam satuan bit, atau binary digital. Konversi semua data yang dapat dibaca oleh komputer juga disebut digitalisasi. Digitalisasi memungkinkan data tersebar lebih cepat dan dicadangkan untuk menjadi sarana yang akan menjadi lebih cepat dan tidak terbatas oleh ruang untuk memudahkan khalayak mengakses informasi yang ingin dituju. Digitalisasi dan konvergensi media tidak dapat dipisahkan; tanpa digitalisasi media, konvergensi media tidak akan pernah lengkap dan benar. Sebaliknya, digitalisasi merupakan penyesuaian logis dari perkembangan konvergensi media.

Konvergensi komputer, media, dan telekomunikasi di dunia digital didefinisikan sebagai konvergensi media, seperti yang dibahas oleh John Pavlik dan Shawn McIntosh. Banyak komponen penting dari media massa dan komunikasi telah berubah sebagai akibat dari konvergensi dan perubahan yang ditimbulkannya. Prof. Henry Jenkins mendefinisikan konvergensi sebagai pergerakan konten (informasi, gambar, audio, video, dll.) ke platform media yang berbeda, kolaborasi antara industri media yang berbeda, dan perilaku audiens yang menggunakan media yang berbeda untuk mengkonsumsi konten dalam bukunya *Convergence Culture Consortium*, yang diterbitkan oleh Massachusetts Institute of Technology.⁴

Konvergensi media adalah pertumbuhan dengan menggabungkan berbagai teknologi komunikasi untuk memanfaatkan informasi, media massa, dan saluran konvensional. Adanya inovasi menyebabkan perkembangan yang semakin modern. Industri media harus mengikuti perkembangan dan memperluas jaringannya sebagai tanggapan terhadap permintaan konsumen yang beragam dan cepat untuk mendapatkan informasi. Saluran digital yang disediakan pemerintah dapat ditayangkan oleh beberapa stasiun swasta yang bekerja sama berkat infrastruktur penyiaran digital. Hasil merger ini adalah konsorsium yang menyelenggarakan

³ Universitas Medan Area, 'PROSES ANALOG SWITCH-OFF MENUJU TELEVISI DIGITAL (STUDI KEBIJAKAN PENYIARAN TELEVISI DIGITAL DI INDONESIA) SKRIPSI OLEH : SAMUEL SEPTUADI SINAMBELA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PROSES ANALOG SWITCH-OFF MENUJU TELEVI', 2023.

⁴ Dinar Ayu Chandra Agustin, 'Tantangan Media Konvergensi Dan Digitalisasi', *Jurnal Al-Ma'quro*, 02.1 (2021), 1–12.

siaran televisi digital secara kolektif. Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan sistem penyiaran digital:

1. Warna tajam dan resolusi tinggi dalam kualitas gambar
2. Pengiriman yang jelas dan mantap adalah hasil dari siaran digital.
3. Menggunakan banyak saluran atau efisiensi spektrum digunakan dalam penyiaran digital.
4. Teknologi digital tidak memahami intersepsi siaran. Karena pemerintah bisa memanfaatkan saluran frekuensi yang tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan lain.
5. Foto atau gambar baru dapat dibuat selama waktu konversi analog ke digital.
6. Perkembangan teknologi televisi digital adalah gabungan interaksi. Penumbuhan khalayak dalam menonton televisi membuat alat tersebut digunakan untuk menonton saja, tetapi juga dapat digunakan untuk terhubung ke internet, mengirim data, dan bahkan berbicara melalui telepon, berkat kemampuan teknologi digital untuk melakukan komunikasi dua arah.

Dunia teknologi yang berkembang pesat ini menciptakan persaingan baru dengan media lama. Beberapa pebisnis media takut akan kovergensi media, tetapi mereka yang ingin masuk ke ekosistem media akan dapat bersaing dengan menghasilkan produk baru yang menarik perhatian penonton untuk menjadi media yang unggul di tengah persaingan. Dengan munculnya konvergensi media, infrastruktur yang memadai memiliki efek yang buruk jika tidak dilakukan dengan baik.

Teknologi dan konvergensi bergantung pada cara masyarakat berinovasi, pemahaman masyarakat tentang teknologi akan memungkinkan untuk mengejar ketinggalan zaman di pedesaan. Media besar dan kecil, jika mereka ingin berkembang dan diminati masyarakat, harus bertahan dari digitalisasi dan bersaing dengan teknologi. Salah satu tren baru dalam industri komunikasi adalah munculnya berbagai jenis saluran yang menggabungkan teknologi komunikasi digital baru dan teknologi lainnya dengan peralihan media analog ke digital untuk adaptasi teknologi melalui saluran konvergensi media.

Konvergensi media adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena ini, yang memiliki berbagai implikasi teoritis dan praktis yang penting. Di dunia nyata, konvergensi media meningkatkan informasi yang ditawarkan sambil memberikan kebebasan kepada audiens untuk memilih informasi yang paling sesuai dengan minat mereka. Selain itu, peluang baru untuk menangani, menyediakan, mengirim, dan memproses komunikasi melalui banyak jenis informasi termasuk data, audio, dan visual dimungkinkan oleh konvergensi media. Media dapat memungkinkan kontak yang dimediasi antara orang-orang, menurut pernyataan McMillan tentang teknologi komunikasi yang muncul. Orang-orang yang memanfaatkan internet dan masyarakat umum masih melihatnya sebagai "alat" sederhana ketika pertama kali keluar pada akhir abad ke-21.

Ketika datang ke komunikasi massa tradisional, fitur umpan balik tertunda tidak lagi hadir karena konvergensi kemampuan media interaktif. Oleh karena itu, untuk mempelajari fenomena komunikasi massa, diperlukan pendekatan yang berbeda. Karena teknologi komunikasi modern bersifat interaktif, ide-ide mendasar dari strategi komunikasi massa linier (SMCRE = pesan sumber, saluran, penerima, efek, dan umpan balik) tampaknya tidak berlaku untuk media konvergen. Secara lebih luas, peningkatan teknologi yang cepat bukan satu-satunya penyebab konvergensi media. Ini juga mengubah cara di mana audiens, pasar, industri, gaya hidup, dan teknologi berinteraksi satu sama lain.⁵

⁵ Munadhil Abdul Muqsih, 'Teknologi Media Baru: Perubahan Analog Menuju Digital', *Adalah*, 5.2 (2021), 33–40
<<https://doi.org/10.15408/adalah.v5i2.17932>>.

Ada banyak manfaat untuk penyiaran digital melalui sistem analog. Penyiar memiliki banyak peluang berkat revolusi digital, tetapi opsi mereka yang ada sekarang dibatasi oleh sumber daya keuangan, teknologi, dan lainnya. Jika dibandingkan dengan pemancar TV analog, digitalisasi penyiaran mengurangi biaya operasional sebesar 57%, biaya modal sebesar 79%, dan biaya listrik sebesar 94%. Ini juga membuat infrastruktur industri penyiaran lebih efisien dan menciptakan peluang bisnis baru bagi industri konten.

Berbeda dengan penyiaran analog, penyiaran digital menawarkan berbagai manfaat kepada konsumen, termasuk kualitas yang lebih baik dan pilihan pemrograman dan layanan yang lebih besar (seperti saluran tambahan, penawaran HD, radio, layanan data, dan sistem pembayaran). cenderung secara sporadis menghadapi masalah dengan kualitas gambar dan gangguan sinyal.

Banyak aplikasi interaktif dimungkinkan dengan interaksi, termasuk teletexts dan game yang ditingkatkan, antarmuka pengguna yang lebih intuitif, dan opsi penyesuaian yang ditingkatkan seperti tata letak multilayar atau mosaik, deskripsi audio, dan subtitle multibahasa. Dengan kenyamanan layanan catch-up atau video-on-demand, konsumen dapat menonton konten kapan pun mereka mau. Orang tua memiliki kontrol lebih besar atas apa yang dilihat anak-anak mereka berkat pengaturan kunci orang tua.⁶

Terlepas dari semua manfaat yang ditawarkan televisi digital kepada masyarakat, sejumlah besar orang masih tidak mau menerima pergeseran penyiaran ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah besar orang masih memiliki televisi analog, yang mengharuskan konversi ke televisi digital. Jika orang memilih untuk tidak mengganti televisi mereka, mereka setidaknya harus menambahkan kotak penyimpanan, sering dikenal sebagai STB, untuk mengubahnya menjadi televisi digital.

Pemerintah dan operator stasiun televisi nasional menjalankan kampanye untuk memberikan STB TV gratis kepada masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu migrasi penyiaran ini. Namun, penyaluran STB gratis masih belum seragam, ideal, atau fokus. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hanya 6,5% STB TV digital gratis nasional yang diperoleh dari lembaga penyiaran swasta per 1 Februari 2023 yang benar-benar didistribusikan. Hanya 1.504.244 STB, atau 27,1% dari total pendapatan yang dihasilkan oleh distribusi STB TV digital, telah didistribusikan sejauh ini. Masih belum diberikan kepada publik adalah 4.053.622 STB tambahan, terutama milik rumah tangga kelas bawah. Dengan demikian, sosialisasi menyeluruh sangat penting bagi masyarakat. Tentu saja, salah satu hal yang menghambat pertumbuhan ASO di Indonesia adalah kurangnya kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk migrasi digital. Ketika datang ke manfaat, televisi digital melampaui televisi analog. Masih banyak hambatan informasi dan peraturan yang dihadapi publik dalam hal pertumbuhan ASO. Bahkan semacam sosialisasi konvergensi media pun tidak terjadi. Proses transisi Indonesia dari televisi analog ke digital dijelaskan dalam buku putih Menteri Komunikasi dan Informatika. Ada tiga langkah untuk itu:

1. Tahap 1 sosialisasi (2009-2013) Pengujian lapangan, inisiasi periode simulcast, moratorium lisensi TV analog baru, dan dukungan untuk industri set-top box nasional semuanya termasuk dalam fase ini.
2. Periode Phase Off (2014–2017). Fase ini ditandai dengan dihentikannya layanan TV analog di beberapa kota besar. Daerah ekonomi maju (DEM) dan sepuluh kota besar telah dipilih untuk menerapkan langkah cut off.

⁶ Amry Daulat Gultom, 'Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia', *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 16.2 (2018), 91–100 <<https://doi.org/10.17933/bpostel.2018.160202>>.

3. Tahap Terminasi Tuntas (2018) Fase ini terdiri dari Indonesia sepenuhnya menghentikan layanan TV analog (implementasi ASO). Akibatnya, TV digital telah menggantikan seluruh infrastruktur dan layanan TV analog.

Di Indonesia, adopsi televisi digital telah ditunda. Siaran televisi simulcast masih digunakan sampai sekarang. Dalam pemerintahan Jokowi, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menetapkan 2 November 2022 sebagai tanggal transisi dari transmisi televisi analog ke digital. Namun, analog switch off (ASO) belum diterapkan di Indonesia. Jadwal dan tahapan ASO dipecah menjadi tiga kategori berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 11 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran.

1. Tahap I dimulai pada 30 April 2022. Eksekusi 166 kabupaten dan kota dengan teknologi penyiaran bermigrasi tercakup oleh 56 wilayah siaran yang ada sampai sekarang.
2. Tanggal 25 Agustus 2022 adalah Tahap II. Saat ini ada 31 siaran, yang mencakup 110 kota dan kabupaten.
3. Tahap III akan dimulai pada 2 November 2022. Saat ini ada 25 wilayah siaran secara keseluruhan, yang mencakup 63 kota dan kabupaten. Selain fase-fase ASO yang disebutkan di atas, pada tanggal 2 November 2022, Mahmud MD, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, dan Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, meresmikan dan menekan tombol untuk menandakan dimulainya analog switch off (ASO).⁷

Media Di era konvergensi, media dapat menggabungkan berbagai jenis teks, suara, dan video ke dalam satu format. Penggabungan ini dimungkinkan oleh perkembangan teknologi media, konten media, dan Internet. Inilah perbedaan komunikasi yang sangat mendasar di era komunikasi massa. Bahkan di era sekarang, media pers seperti televisi, radio, surat kabar, dan buku masih tetap eksis. Namun teknologi dan metode komunikasi telah berubah secara signifikan, televisi dan radio awalnya bersifat manual dan kemudian beralih ke digital.

Surat kabar kertas yang masih beredar, masing-masing memiliki situs online. Demikian pula, Anda dapat mengakses buku dari komputer atau perangkat seluler Anda melalui e-book. Hal ini telah mengubah gaya komunikasi media kepada masyarakat umum. Persepsi khalayak pada era konvergensi media juga mengalami perubahan dibandingkan era komunikasi massa. Di era konvergensi media, setidaknya ada tiga perubahan konsep khalayak. Di era konvergensi, pemirsa akan aktif, berperan sebagai konsumen dan produsen, serta dapat berinteraksi melalui konten media.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa di era konvergensi media, pemirsa tidak lagi dipandang sebagai objek penerima berita belaka. Selama periode ini, pemirsa mengambil peran yang lebih luas dan inklusif tidak hanya sebagai konsumen namun juga sebagai produsen berita dan informasi. Di era perubahan konvergensi media, yang ditandai lewat menjamurnya media baru, pemirsa memiliki peluang untuk mengontrol teks dan memanfaatkannya di berbagai media.

Konvergensi media membuat khalayak lebih mudah dan fleksibel dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi. Hal ini disebabkan karena media yang tersedia bagi masyarakat semakin beragam, didukung oleh berbagai media dan penggunaan internet. Efek kognitif memungkinkan pemirsa memuaskan keingintahuannya terhadap informasi dan konten yang menarik minatnya. Untuk mendukung hal tersebut, pemirsa mencari informasi dan konten melalui berbagai media / saluran yang ada.⁹

Adanya konvergensi media berarti pemirsa memiliki akses terhadap berbagai jenis media untuk hiburan dan informasi. Dengan hadirnya media digital, beberapa media berlomba-lomba

⁷ Jumadal Simamora, Stefani Wahyudi Yuniarso, and Sigit Pamungkas, 'Analisis Faktor Penghambat Analog Switch Off (Aso) Ke Televisi Digital Di Indonesia Dari Perspektif Mediamorphosis', *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.2 (2022), 23–36.

⁸ Dimas Prasetya, Arditya Prayogi, and Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 'Implikasi Konvergensi Media Terhadap Konsepsi Dan Peran Khalayak', *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1.02 (2022), 61–70
<<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/3468>>.

⁹ Prasetya, Prayogi, and Abdurrahman Wahid Pekalongan.

untuk semakin berinovasi agar pengalaman menonton menjadi lebih menarik. Khalayak dapat memutuskan media mana yang mungkin dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai jenis khalayak.

Kesadaran masyarakat yang pada awalnya merasa bahwa siaran televisi analog dapat dinikmati secara gratis dan kekayaan informasi dapat diperoleh dengan mudah, sedang dalam proses perubahan, namun seiring dengan perubahan masyarakat dan peralihan ke siaran televisi digital dengan menggunakan teknologi elektronik, semua orang merasa tidak puas dan masyarakat semakin tidak siap menghadapi keberadaannya.

Berdasarkan data dari mayoritas kelompok sasaran kami, kebutuhan untuk menarik perhatian pada kelompok masyarakat beranggapan rendah memastikan bahwa masyarakat Indonesia yang beragam secara sosio-ekonomi benar-benar memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan muncul (Fachrudin, 2016). Upaya hubungan masyarakat yang berkelanjutan sedang dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi Analog Switch-Off (ASO), pada saat yang sama dengan National Television Broadcasting Corporation memperkenalkan blok siaran analog. Informasi ini juga berlaku bagi masyarakat. Hal ini akan terjadi jika pemerintah sepenuhnya menghapuskan kebijakan analog pada bulan November 2022. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh dari televisi digital jauh lebih berdampak dibandingkan dengan siaran televisi analog sebelumnya.

Pergeseran dari televisi analog ke digital memiliki arti penting tidak hanya untuk infrastruktur penyiaran dan pemasok konten, tetapi juga bagi masyarakat luas. Lebih dari 200 juta orang menonton sekitar 40 juta televisi yang tersedia di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, manfaat teknologi televisi digital dibandingkan yang analog menyebabkan pemilihannya (Budhirianto, 2018). Kerugian dan kelebihan masyarakat adalah mereka belum terbiasa dengan migrasi dan perkembangan teknologi baru. Meski biaya berlangganan TV digital dinilai cukup tinggi, namun kualitasnya jauh lebih baik dibandingkan TV analog (Aslam, 2020). Saat ini pertelevisian Indonesia sedang mengalami transformasi menuju era siaran televisi digital free-to-air / FTA terrestrial.¹⁰

Konvergensi media menciptakan konten yang beragam dan memungkinkan masyarakat bebas memilih medianya. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan teknologi, salah satunya adalah konvergensi media. Orang-orang yang memupuk budaya inovasi terus-menerus dengan mudah melupakan sesuatu yang membantu mereka mengadopsi hal-hal baru dengan lebih cepat dari berbagai jenis teknologi. Pemilihan teknologi yang relevan dengan masa kini dan mudah digunakan, konvergensi media analog ke digital memberikan referensi menarik bagi perkembangan media di masa depan.

KESIMPULAN

Konvergensi media, atau transisi dari analog ke digital, akan membawa kemajuan baru dalam teknologi media. Peralihan ini memberikan dampak yang belum optimal di beberapa wilayah Indonesia. Namun manfaat peralihan dari media analog ke digital merupakan inovasi baru bagi industri televisi yang menawarkan keunggulan dalam hal kualitas gambar, audio, konten, dan visual. Masyarakat dapat memilih media yang ingin diaksesnya untuk mencari informasi. Media tradisional harus bersaing untuk menghadirkan inovasi baru kepada khalayaknya. Amanat dan peraturan mengenai peralihan dari media analog ke digital perlu disosialisasikan agar semua orang memahami teknologi yang membuat pengalaman menonton menjadi lebih menarik.

¹⁰ April Laksana, Achmad Nashrudin, and Riska Ferdiana, 'Implementasi Sosialisasi Tentang Migrasi Siaran Televisi Analog Ke Digital Dan Pendampingan Pembagian Set Top Box (Stb) Kepada Masyarakat Tidak Mampu', *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3.2 (2022), 340–47 <<https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/256>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dinar Ayu Chandra, 'Tantangan Media Konvergensi Dan Digitalisasi', *Jurnal Al-Maquro*, 02.1 (2021), 1–12
- Area, Universitas Medan, 'PROSES ANALOG SWITCH-OFF MENUJU TELEVISI DIGITAL (STUDI KEBIJAKAN PENYIARAN TELEVISI DIGITAL DI INDONESIA) SKRIPSI OLEH : SAMUEL SEPTUADI SINAMBELA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PROSES ANALOG SWITCH-OFF MENUJU TELEVI', 2023
- Enthusiasts, Listener, and Peminat Pendengar, 'Abs Trac T', 114
- Gultom, Amry Daulat, 'Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia', *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 16.2 (2018), 91–100 <<https://doi.org/10.17933/bpostel.2018.160202>>
- Haqqu, Rizca, 'Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media', *Rekam*, 16.1 (2020), 15–20 <<https://doi.org/10.24821/rekam.v16i1.3721>>
- Laksana, April, Achmad Nashrudin, and Riska Ferdiana, 'Implementasi Sosialisasi Tentang Migrasi Siaran Televisi Analog Ke Digital Dan Pendampingan Pembagian Set Top Box (Stb) Kepada Masyarakat Tidak Mampu', *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3.2 (2022), 340–47 <<https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/256>>
- Maharani, Asari Suci, 'Kebijakan Digitalisasi Penyiaran Terhadap Kesiapan Masyarakat Menghadapi Migrasi Digital : Faktor Penghambat Analog Switch Off', *Borneo Law Review*, 7.2 (2023), 150–66
- Mauludin, Faqih, 'Penerapan Konvergensi Media Pada Redaksi Netz.Id', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 8–39
- Muqsith, Munadhil Abdul, 'Teknologi Media Baru: Perubahan Analog Menuju Digital', *Adalah*, 5.2 (2021), 33–40 <<https://doi.org/10.15408/adalah.v5i2.17932>>
- Nurhidayah, Siti, 'تنتت', *SELL Journal*, 5.1 (2020), 55
- Nurrahmah, 'Konvergensi Dari Media Konvensional Ke Digital', *UIN Alauddin Makassar*, 2.1 (2017), 1
- Prasetya, Dimas, Arditya Prayogi, and Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 'Implikasi Konvergensi Media Terhadap Konsepsi Dan Peran Khalayak', *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1.02 (2022), 61–70 <<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/3468>>
- Simamora, Jumadal, Stefani Wahyudi Yuniarso, and Sigit Pamungkas, 'Analisis Faktor Penghambat Analog Switch Off (Aso) Ke Televisi Digital Di Indonesia Dari Perspektif Mediamorphosis', *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.2 (2022), 23–36
- Yuanda, Fajri, *Inovasi Gemilang TV Dalam Konvergensi Media Di Era Digital*, 2023

<<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/65609>>